

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Sektor *Property*, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

**Debi Ayu Fitriani⁽¹⁾, Dian Purwandari,S.E.,M.Ak.,⁽²⁾,
Sari Marliani, Dra., MM,^{(3)*}
Universitas Buana Perjuangan Karawang**

*e-mail: ak16.debifitriani@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,
dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id² sari.marliani@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan uji-t secara parsial, uji F secara simultan dengan *level of significance* 5% dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 16 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dibuktikan nilai T_{hitung} 1,929 dan nilai T_{tabel} 1,977 dengan signifikansi $0,056 > 0,05$. *Return on equity* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, dibuktikan nilai T_{hitung} 1,395 dan nilai T_{tabel} 1,977 dengan signifikansi $0,165 > 0,05$. Sedangkan pertumbuhan penjualan yang juga tidak berpengaruh terhadap harga saham, dibuktikan nilai T_{hitung} 0,770 dan nilai T_{tabel} 1,977 dengan signifikansi $0,443 > 0,05$. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Equity*, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995;

Pasal 1 (14) : "Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek."

Pasal 1 (5) : “Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.”

Pasar modal merupakan media yang menjembatani antara orang yang memiliki dana lebih atau investor dengan pihak yang membutuhkan dana (Pudji Astuty, 2017). Pasar modal menjadi salah satu dasar penting bagi pembangunan perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi (Suad Husnan, 2012).

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan dan faktor eksternalnya yaitu “kurs” atau nilai mata uang.

Current Ratio merupakan jenis rasio Likuiditas yakni Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (Hutang jangka pendeknya) yakni dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Agnes Sawir (2015), menerangkan bahwa *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”. Jadi menurut pengertian di atas *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi Rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan bagi kreditor, *Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

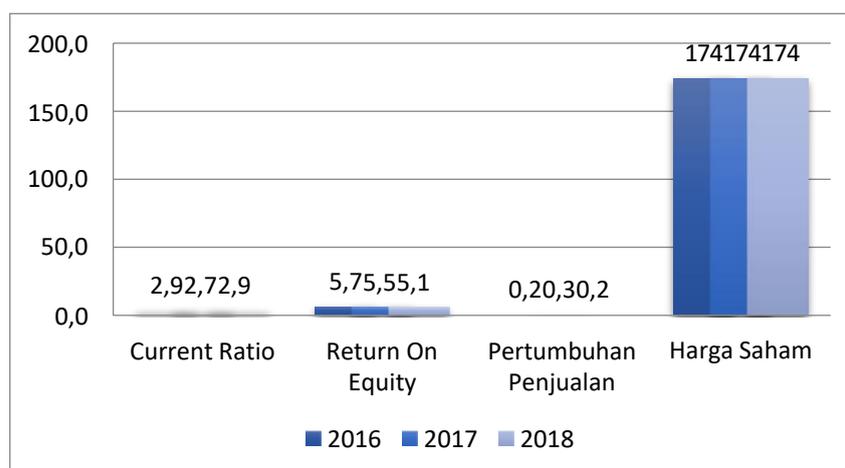
membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hanafi (2016) *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Pertumbuhan Penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan Penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2015). Kusumajaya (2017) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Selain itu perkembangan perusahaan di Indonesia juga ditandai dengan perkembangan perusahaan *go public* yang dapat dilihat dari Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah perkembangan modal perusahaan sub sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2018.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang telah diolah.

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan *Current ratio*, *return on equity*, pertumbuhan penjualan dan harga saham pada sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak begitu signifikan sehingga dapat dikatakan cukup stabil. Sedangkan untuk harga saham mengalami perkembangan atau pertumbuhan yang stabil disetiap tahunnya karena terdapat jumlah yang sama disetiap tahunnya.

Berdasarkan Bursa Efek Indonesia perusahaan sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan mengalami perkembangan yang cukup pesat hal ini dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan *go public* disetiap tahunnya seperti pada tahun 2018 terdapat 8 perusahaan yang memutuskan untuk *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan.

Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi perusahaan yang

sudah *go public* karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan harga saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sutapa (2018), yang berjudul “pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earnings per share* terhadap harga saham”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Mardiyah, Budi Wahono, dan Agus Salim (2018), yang berjudul “pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan dividen, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Faris Ismail dan Yahya (2017), yang berjudul “pengaruh *current ratio*, *earning per share*, dan *return on asset* terhadap harga saham”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *earning per share* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas serta hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016-2018).”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Sutapa, 2018).

Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{CURRENT\ ASSET}{CURRENT\ LIABILITIES} \times 100$$

2.2. *Return On Equity*

Return on equity adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Erwanda dan Ruziqna, 2016). Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan.

Rumus *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EARNING}{AFTERTAX} \times 100$$

2.3. *Pertumbuhan Penjualan*

Pertumbuhan Penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013). Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda

perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

2.4. Saham

Saham merupakan surat tanda penyertaan kepemilikan perusahaan yang dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan. Keuntungan diperoleh dari dividen yang dibagikan perusahaan maupun dari *capital gain* (Pudji Astuty, 2017). Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Bila membeli saham, maka akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa pembeli memiliki perusahaan penerbit saham tersebut (Abdul Halim, 2015:6)

2.5. Harga Saham

Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut (Jogiyanto, 2010:130).

Sunariyah (2011:136) mengemukakan bahwa harga saham merupakan satuan angka dasar yang telah di sepakati. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin turun.

2.6. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
I Nyoman Sutapa (2018)	pengaruh <i>current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dan earnings per share</i> terhadap harga saham.	Teknik analisis regresi linear berganda	(1) variabel independen: <i>current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dan earnings per share,</i>	(1) Variabel independen: <i>current ratio, return on equity.</i> (2) Variabel dependen: harga saham.	Penelitian menyatakan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.
Ainul Mardiyah, Budi Wahono, dan Agus Salim (2018)	pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan dividen, <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap harga saham.	Teknik analisis regresi linear berganda	(1) variabel independen: ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan dividen, <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> ,	(1) Variabel independen: <i>current ratio.</i> (2) Variabel dependen: harga saham.	Penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Nama	Judul	Metode	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
Faris Ismail dan Yahya (2017)	pengaruh <i>current</i> <i>ratio</i> , <i>earning per</i> <i>share</i> , dan <i>return on</i> <i>asset</i> terhadap harga saham.	Teknik analisis regresi linear berganda	(1)variable independen: <i>earning per</i> <i>share</i> dan <i>return</i> <i>on asset</i> ,	(1) Variabel independen: <i>current ratio</i> . (2) Variabel dependen : harga saham.	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, <i>earning</i> <i>per share</i> dan <i>return on</i> <i>asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Dimita H. P. Purba (2017)	pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate di BEI.	Teknik analisis regresi linear berganda	(1)variable independen: pertumbuhan perusahaan dan kebijakan hutang.	(1) Variabel independen: <i>Current Ratio</i> dan <i>return on equity</i> . (2) Variabel dependen: harga saham	penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Nama	Judul	Metode	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015)	pengaruh rasio keuangan yang diwakili oleh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap harga saham.	Teknik analisis regresi linear berganda	(1) variable independen <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> .	(1) Variabel independen : <i>Current Ratio</i> dan <i>return on equity</i> . (2) Variabel dependen : harga saham	Penelitian yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar menyatakan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.7. Kerangka Pemikiran

2.7.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau

dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Sutapa, 2018).

Jika *current ratio* suatu perusahaan baik maka kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan semakin baik dan akan terhindar dari masalah likuiditas. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan akan berakibat pada naiknya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018), Megawati (2018), dan Surya (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasar hal tersebut diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property, Real Estate*, dan Pertumbuhan Penjualan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Ho1 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property, Real Estate*, dan Pertumbuhan Penjualan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2.7.2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Erwanda dan Ruziqna, 2016). Semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham yang akhirnya harga saham suatu perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018), Nugraha dan Sudaryanto (2016) dan Setyorini (2016), menyatakan bahwa

return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasar hal tersebut diduga *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property, Real Estate*, dan Pertumbuhan Penjualan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Ho2 : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property, Real Estate*, dan Pertumbuhan Penjualan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2.7.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pertumbuhan Penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013). Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Berdasar hal tersebut diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property, Real Estate*, dan Pertumbuhan Penjualan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Ho3 : Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property, Real Estate*, dan Pertumbuhan Penjualan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2.7.4. Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

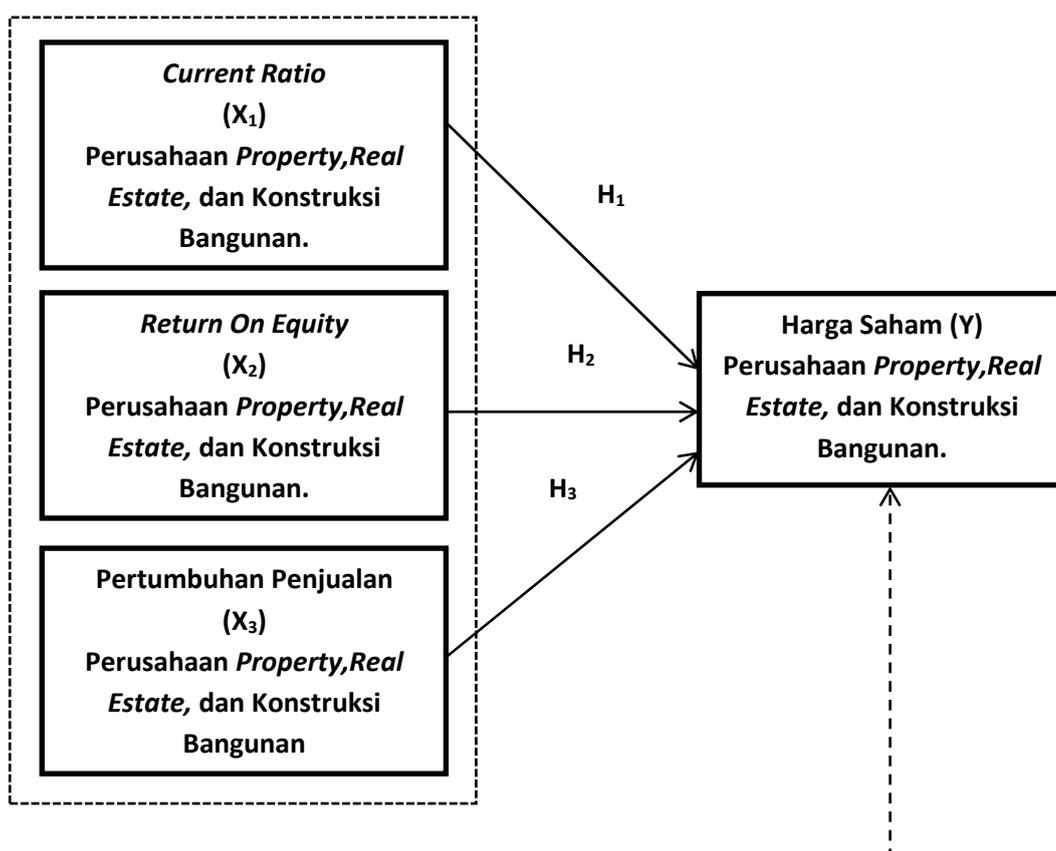
Perusahaan yang tidak dapat mengelola Aktiva lancar, Kewajiban dan Pertumbuhan Penjualannya akan berpengaruh terhadap tingkat perkembangan perusahaan. Apabila Aktiva lancar dalam suatu perusahaan

baik maka kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan baik dan hal ini dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi yang berakibat pada naiknya harga saham.

Selain itu Pertumbuhan Penjualan juga diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha4 : *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property, Real Estate*, dan Pertumbuhan Penjualan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Ho4 : *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property, Real Estate*, dan Pertumbuhan Penjualan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2018





H₄

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari hasil publikasi masing-masing perusahaan yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari media cetak, karya ilmiah, dan internet. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang digunakan ialah data panel. Objek dalam penelitian ini adalah Sektor Konstruksi Bangunan, berdasarkan kapitalisasi pasar. Adapun yang menjadi variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham dengan variabel independennya adalah *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sektor *Property, Real estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2018 sebanyak 74 perusahaan. Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*purposive sampling*”. Menurut (Sugiyono, 2014) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan penulis.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik deskriptif, bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 74 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan yang didapatkan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Rata-rata (*mean*) *current ratio* 2,82916 dengan standar deviasi sebesar 2,440836. Rata-rata (*mean*) *return on equity* 5,40366 dengan standar deviasi sebesar 4,115919. Rata-rata (*mean*) pertumbuhan penjualan 0,25729 dengan standar deviasi sebesar 0,324944.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang didapatkan nilai R square sebesar 0,041 artinya variabel *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan sebesar 4,1 % berpengaruh terhadap harga saham.

4.1. Pengaruh *Current Ratio* Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji-t yang didapatkan T_{hitung} sebesar 1,929 dengan nilai T_{tabel} 1,977 dengan nilai signifikan 0,056. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,929 < 1,977$) dan nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi akibat *current ratio* yang tinggi dikarenakan banyaknya dana yang menganggur sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut sesuai dengan teori Choirudin (2018), bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi belum pasti akan menghasilkan imbal balik yang tinggi dan pembayaran utang akan terpenuhi apabila perusahaan sudah jatuh tempo.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sekar Salma Salsabila (2017) dan Yoga Dwi Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Faris Ismail dan Yahya (2017), dan Sri Beti Kumalasari (2017) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property*,

real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji-t yang didapatkan T_{hitung} sebesar 1,395 dengan nilai T_{tabel} 1,977 dengan nilai signifikan 0,165. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,395 < 1,977$) dan nilai signifikansi sebesar $0,165 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Husaini (2015) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena *return on equity* yang tidak mampu menunjukkan tingkat kenaikan atau keuntungan yang signifikan yang menjadi daya tarik bagi para investor. Hal tersebut sesuai dengan teori Dewi Fitriani, Rita Andini, dan Abrar oemar (2016), bahwa semakin tinggi *return on equity* maka kemampuan perusahaan mengoptimalkan modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi, hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor .

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Mardiyah, Budi Wahono, dan Agus Salim (2018) dan Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih yang membuat harga saham suatu perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.

4.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji-t yang didapatkan T_{hitung} sebesar 0,770 dengan nilai T_{tabel} 1,977 dengan nilai signifikan 0,443. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,770 < 1,977$) dan nilai signifikansi sebesar $0,443 > 0,05$. Jadi disimpulkan H_0

ditolak dan H_{a3} diterima, dengan kata lain Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi akibat pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi, sehingga memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi. Hal tersebut sesuai dengan teori D.Baramulli (2016), menyatakan bahwa melonjaknya beban penjualan dan beban usaha menyebabkan laba bersih turun sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali Kesuma (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis keempat menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang didapatkan nilai R square sebesar 0,041 artinya variabel *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan sebesar 4,1 % berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Asep Muhammad Lutfi dan Nardi Sunardi (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan kenaikan jumlah pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, dimana *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan disimpulkan berpengaruh terhadap harga sahan.

5. Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan diuji pada bagian sebelumnya. Maka dapat disimpulkan penelitian pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian untuk uji-t didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 1,929 dengan nilai T_{tabel} 1,977 dengan nilai signifikan 0,056. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,929 < 1,977$) dan nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T_{hitung} sebesar 1,395 dengan nilai T_{tabel} 1,977 dengan nilai signifikan 0,165. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,395 < 1,977$) dan nilai signifikansi sebesar $0,165 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_02 ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T_{hitung} sebesar 0,770 dengan nilai T_{tabel} 1,977 dengan nilai signifikan 0,443. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,770 < 1,977$) dan nilai signifikansi sebesar $0,443 > 0,05$. Jadi disimpulkan H_03 ditolak dan H_{a3} diterima.
4. *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} sebesar 1,950 dan hasil F_{tabel} sebesar 2,67

(1,950 > 2,67) dengan tingkat signifikan $0,125 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian sebelumnya yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian selanjutnya disimpulkan, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perkembangan selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Atas dasar tersebut variabel tersebut tidak harus menjadi bahan pertimbangan tetapi masih banyak variabel lain yang menjadi pertimbangan dalam menentukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian maka perusahaan agar lebih memperhatikan variabel-variabel yang lainnya yang ada didalam laporan keuangan, karena variabel *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan merupakan variabel keuangan yang juga bisa berpengaruh terhadap harga saham.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian . Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Ada banyak hal yang mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel independen saja yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan.

2. Penelitian yang digunakan selama 3 (tiga) periode yaitu dari tahun 2016-2018.
3. Objek penelitian yang digunakan terbatas yaitu sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. *Analisis Investasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, E.F. dan Houston J.F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2 (edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M, dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.\
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Kusumajaya. 2011. Jurnal Akuntansi : *Pengaruh Struktur Modal & Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas & Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Pudji Astuti, Yunita, dan Armalia Reny. 2018. *Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Ekonomi Vol 20, No2.

Republik Indonesia. 1995. Undang – Undang No.8 Tahun 1995 Pasal 1 tentang Pasar Modal.

Suad Husna dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Wijaya, Anthony dan Linawati, Nanik. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Volume 3, Nomor 1.

